



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Ini Terlalu

Penulis
Erna Fitrini

Ilustrator
Hutami D



B2



Ini Terlalu

Erna Fitrini
Hutami Dwijayanti

Ini Terlalu

Penulis : Erna Fitrini

Ilustrator : Hutami Dwijayanti

Penyunting: Endah Nur Fatimah

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
FIT
i

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Fitrini, Erna

Ini Terlalu/Erna Fitrini; Penyunting: Endah Nur Fatimah; Ilustrator: Hutami Dwijayanti. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023

iv, 28 hlm.; 29,7 x 21 cm

ISBN

1. CERITA ANAK-INDONESIA

2. KESUSASTRAAN ANAK



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023


Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik.

Bagaimana perasaan kalian saat pindah ke rumah baru? Pasti kalian merasa gembira, apalagi saat berkenalan dengan teman-teman baru.

Seperti halnya Buaya dalam cerita ini. Ia gembira bisa berkenalan dengan anak-anak kelinci. Mereka segera akrab dan menjadi teman. Namun, anak-anak kelinci malah membuat Buaya kerepotan. Apa yang dilakukan anak-anak kelinci itu?

Ayo, cari tahu kelanjutan ceritanya dengan membaca buku ini!

Selamat membaca!

Jakarta, Juli 2023

Penulis

Ini hari pertama Buaya di rumah baru.
Matanya terus memandang ke luar.
Sudah lebih dari 2 jam ia menunggu.
Tiba-tiba terdengar suara langkah kaki.



Buaya bergegas keluar.



Buaya melihat anak-anak kelinci
di antara rerumputan.
Buaya senang mendapat teman baru.

Ia memanggil anak-anak kelinci itu.
Anak-anak kelinci itu malah lari.
Namun, mereka tidak berlari jauh.



Pelan-pelan Buaya mendekati anak-anak kelinci itu.



Ia mengajarkan mereka permainan baru.
Namanya adalah Lihat dan Ikuti.
Anak-anak kelinci melihat Buaya dan mulai tertarik.
Mereka mengikuti gerakan Buaya.



Mereka berlenggak-lenggok ke sana dan kemari, berjingkat-jingkat ke sana dan ke sini. Mereka berlari ke depan dan melompat-lompat ke belakang.





Tiba-tiba terdengar suara yang aneh.
Buaya mencari asal suara itu.
Anak-anak kelinci melihat dan mengikuti Buaya.
Mereka mencarinya bersama-sama.
Suara itu makin jelas.

Oh, Buaya tahu.
Itu suara dari perut anak-anak kelinci.
Mereka lapar.

krucuk



Buaya mengajak anak-anak kelinci masuk ke dapur.





Apa yang akan Buaya lakukan?
Ia tidak punya makanan untuk anak-anak kelinci.
Aha, Buaya punya ide!





Mereka memasak sup Ternate.



Sup Ternate telah matang.
Kini saatnya Buaya mencicipi sup.
Apakah rasanya sudah enak?
Oh, ada yang kurang.
Sup ini kurang pedas dan Buaya menambahkan merica.





Anak-anak kelinci melihat dan mengikuti Buaya dengan cepat.
Buaya tidak sempat menghentikan mereka.
Banyak sekali merica yang dimasukkan ke dalam panci.

Huah
huah
huah!





Bagaimana rasanya?
Buaya perlu mencicipi sup ini kembali.

Huah, huah, huah!

Sup ini terlalu pedas.
Tidak akan ada yang bisa memakannya.
Apa yang harus ditambahkan?



Oh, iya.
Buaya tahu.
Satu sendok gula bisa mengurangi rasa pedas sup ini.



Aduh!

Anak-anak kelinci itu melihat dan mengikuti Buaya lagi.
Buaya tidak sempat menahan mereka.
Sekarang banyak sekali gula yang ditambahkan.





Bagaimana rasa sup ini sekarang?
Ck, ck, ck!
Sup ini terasa seperti sirup.
Apa yang harus ditambahkan?



Buaya tahu.
Garam dapat mengurangi rasa manis pada sup.
Satu sendok garam, cukuplah.





Anak-anak kelinci bergerak begitu cepat.
Buaya tidak sempat melarang mereka.
Kini sup itu terasa seperti air laut.
Asin sekali.
Selanjutnya, apa yang perlu ditambahkan?

Buaya tahu.
Tambahkan saja air hingga rasa asin berkurang.

Buaya tidak mau terlambat lagi.
Ia memastikan anak-anak kelinci tidak bisa
mengambil air.





Sekarang saatnya menyusun meja.
Buaya mencari perlengkapan makan
untuk anak-anak kelinci.
Anak-anak kelinci tidak mau diam.
Mereka melihat dan mengikuti Buaya.
Alhasil, perlengkapan makan terkumpul dengan cepat.







Sup sedap sudah terhidang.
Mereka makan hingga kenyang.
Kini mereka siap bermain lagi dengan riang.

Biodata



Erna Fitrini mulai aktif menulis sejak duduk di bangku SMP dan ia terus menulis. Tulisannya pernah dimuat di majalah *Bobo* dan *CnS Junior* serta diterbitkan oleh DAR! Mizan, Tiga Ananda, Elex Kids, Pustaka Imam Syafii, Provisi Education, dan lainnya. Selain menulis, ia menikmati jalan-jalan dan merajut. Ia bisa dihubungi di akun Erna Fitrini (Facebook) dan @ernafitr (Instagram).



Hutami Dwijayanti merupakan seorang ilustrator buku anak dengan latar belakang desain grafis yang juga memiliki studio kreatif bernama studio AMECO. Ia sudah mengilustrasikan lebih dari 30 buku anak, baik untuk penerbit lokal maupun internasional. Impiannya adalah menjadi penulis dan ilustrator buku cerita anak yang tidak hanya menarik untuk anak-anak, tetapi juga orang dewasa dengan kemampuannya membuat ilustrasi karakter yang lucu.



Endah Nur Fatimah bekerja sebagai penyunting dan penyuluh bahasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Ia dapat dihubungi melalui Instagram @endahnurfa27 atau pos-el endahnurfa27@gmail.com.

Buaya gembira berkenalan dengan anak-anak kelinci.
Buaya mengajari mereka sebuah permainan seru.
Anak-anak kelinci sangat menyukai permainan itu dan
terus memainkannya.
Akibatnya, anak-anak kelinci itu malah merepotkan
Buaya.
Apa yang dilakukan anak-anak kelinci itu?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

